

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta karena telah merealisasikan program Jaminan Kesehatan Khusus (Jamkesus) bagi penyandang disabilitas yang telah sesuai dengan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 51 Tahun 2013 tentang Sistem Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Khusus Bagi Penyandang Disabilitas. Subyek penelitian ini yaitu masyarakat penyandang disabilitas yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan, alat bantu kesehatan, dan sudah terdaftar dalam data kepesertaan program Jamkesus menurut Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 196/KEP/2016.

B. Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh secara langsung tanpa perantara, dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner yang dibagikan pada responden penyandang disabilitas yang sudah terdaftar kepesertaan program Jamkesus di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan data sekunder yaitu data secara tidak langsung dan merupakan data pelengkap yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, BapelJamkesos Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Karena populasinya yang heterogen maka teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. *Proportional stratified random sampling* dapat digunakan pada populasi yang mempunyai anggota yang heterogen dan berstratum atau bertingkat secara proporsional, dan dalam teknik ini dilakukan pengambilan perwakilan berimbang dalam setiap populasinya (Bungin, 2009). Populasi berstratum yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penyandang disabilitas di Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul, Sleman, dan Yogyakarta.

Menurut (Siregar, 2011) dalam (Riyadi, 2015) peneliti dapat menentukan ukuran sampel dengan menggunakan teknik *slovin*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n :Sampel

N :Jumlah Populasi

e :Perkiraan Tingkat Kesalahan

Dalam penelitian ini, presisi yang ditetapkan adalah 10%. Berdasarkan rumus tersebut, pada tahun 2016 jumlah sampel yang diperoleh dari populasi penyandang disabilitas yang sudah menjadi kepesertaan

program Jamkesus terdata oleh Bapel Jamkesos sebesar 28.340 jiwa, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$= \frac{28.340}{1 + 28.340(0,1)^2} = 99,99$$

Dari data mengenai perhitungan sampel diatas terdapat 100 sampel, dalam jumlah anggota sampel bertingkat (berstratum) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional stratified random sampling* menggunakan rumus alokasi *proportional* (Yunianto, 2013):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:

n_i : Jumlah anggota sampel menurut stratum

n : Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i : Jumlah anggota populasi menurut stratum

N : Jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka penentuan jumlah anggota sampel berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus alokasi *proportional* adalah:

$$\text{Kulonprogo} = \frac{4.730}{28.340} \cdot 100 = 16,6 = 17$$

$$\text{Bantul} = \frac{6.571}{28.340} \cdot 100 = 23,1 = 23$$

$$\text{Gunungkidul} = \frac{8.195}{28.340} \cdot 100 = 28,9 = 29$$

$$\text{Sleman} = \frac{6.746}{28.340} \cdot 100 = 23,8 = 24$$

$$\text{Yogyakarta} = \frac{2.098}{28.340} \cdot 100 = 7,4 = 7$$

Jadi jumlah seluruh anggota sampel dari perwakilan populasi dari tiap daerah menurut startum terdapat 100 sampel jadi responden dalam penelitian ini adalah 100 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan, diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi dokumentasi, wawancara, dan kuesioner.

1. Studi Pustaka.

Penelitian ini juga melakukan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumentasi berupa data-data statistik maupun non-statistik dari Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, BapelJamkesos Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu teknik *library research* juga digunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang bisa didapatkan dalam buku, jurnal, artikel ilmiah, internet, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Wawancara (*interview*).

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan dengan cara langsung berkomunikasi tanya jawab antar pewawancara dengan responden (Wibowo, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan instansi-instansi dan pihak-pihak yang terkait dengan

penelitian yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Bapel Jamkesos Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat.

3. Kuesioner (Angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya atau memberikan respon sesuai dengan permintaan dalam pertanyaan atau pernyataan tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner yang ditujukan kepada 100 penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah menjadi peserta program Jaminan Kesehatan Khusus.

Untuk mengukur suatu data pendapat responden dalam penelitian ini perlu adanya bantuan penggunaan skala likert. Skala likert ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial, dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan (Sarjono dan Julianita, 2011). Untuk setiap pernyataan akan diberi bobot sebagai berikut:

TABEL 3.1.
Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif

No	Pernyataan	Skor Untuk Pernyataan Positif	Skor Untuk Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju(SS)/ Selalu	5	5
2.	Setuju(ST)/ Sering	4	4
3.	Ragu-ragu(RR)/ Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)/ Hampir Tidak Pernah	2	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak Pernah	1	1

Sumber: (Sugiyono, 2009)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian khusus suatu penelitian, untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti bermaksud menjelaskan variabel-variabel yang digunakan sesuai dengan definisi operasional antara lain:

1. Variabel *Input*.

Meliputi upaya petugas dalam memberikan pemahaman dengan sosialisasi program Jamkesus, pendataan peserta Jamkesus, metode dan prosedur menjadi peserta Jamkesus, serta akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan Jamkesus.

2. Variabel *Proses*.

Meliputi bagaimana peserta Jamkesus diberikan pelayanan kesehatan dengan ketepatan waktu, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan alat bantu, pemberian pelayanan kesehatan dan alat bantu

dimana sesuai dengan kebutuhan peserta Jamkesus, dan pemberian pelayanan kesehatan yang sudah sesuai dengan paket manfaat program Jamkesus.

3. Variabel *Output*.

Meliputi manfaat dari adanya program Jamkesus yang diberikan kepada penyandang disabilitas, ketepatan sasaran program Jamkesus yang diberikan, pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan harapan peserta Jamkesus, serta pemberian pelayanan kesehatan dan alat bantu kesehatan yang dapat mempengaruhi tingkat derajat kesehatan peserta Jamkesus.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data suatu kuesioner, sebab data penelitian akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian memiliki (*reability*) dan tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi (*validity*). Dan dalam pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows 16.00. SPSS merupakan suatu program yang dapat mengolah atau menganalisis data statistik yang cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga memudahkan dalam pengoperasiannya (Basuki dan Yuliadi, 2014).

1. Uji Validitas.

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat, dan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, valid atau tidaknya setiap butir dalam instrumen dapat diukur dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dan bila korelasi kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam melakukan pengujian validitas, dapat digunakan program *SPSS for Windows*. Menurut Sugiyono, 2012 dalam (Sari R., 2016) Uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen dianggap valid, maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen dianggap tidak valid, sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas.

Menurut (Wibowo, 2014) Reliabilitas yaitu:

“Sejauh mana eksperimen, tes atau prosedur pengukuran apapun, akan menghasilkan hasil yang sama walau digunakan berulang kali. Dengan kata lain: Reliabilitas adalah keadaan yang mengukur bahwa instrumen yang digunakan menghasilkan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan konsisten”.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2002) dalam (Supriyanto, 2012). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Internal Consistency Reliability*. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal yaitu dengan teknik *Cronbach's alpha*.

Dalam melakukan perhitungan Alpha, digunakan alat bantu *SPSS for Windows* 16.00 dengan menggunakan model Alpha. Apabila *Cronbach's alpha* semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi pula reliabilitas konsistensi internal. Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001) dalam (Supriyanto, 2012). .

G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis efektivitas, dan analisis statistik parametrik.

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya. Pengolahan data dapat menggunakan alat bantu *SPSS for Windows* (Sugiyono, 2009).

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, antara lain :

- a. Menyusun instrument penelitian berupa kuesioner yang bersisi pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*.
- b. Melakukan proses pengumpulan data terhadap responden yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Pengolahan data dimulai dengan memeriksa kelengkapan kuesioner, selanjutnya melakukan tabulasi dari hasil kuesioner, dan melakukan analisis data (Sari P. F., 2015).

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian ke dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami

dan di interpretasikan. Tabulasi menampilkan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Metode analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk proses menjelaskan dan mendeskripsikan suatu penelitian, dalam penelitian ini diperoleh suatu gambaran mengenai Analisis Efektifitas program Jamkesus Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Analisis Efektivitas.

Untuk menganalisis pelaksanaan efektivitas program Jamkesus di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang diperoleh dengan menggunakan skala *likert* dapat di analisis dengan menguji variabel *input*, *process*, dan *output*. Teknik analisis yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sesuai rumus yang digunakan. Menentukan presentase terhadap keseluruhan pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dan menentukan efektivitas pelaksanaan program Jamkesus. Dengan cara menjumlah skor total (riil) yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor ideal (harapan) setelah itu dikali 100% (Sugiyono, 2009). Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Microsoft Office Excel 2007*. Dapat dipergunakan rumus efektivitas sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{Skor Riil}{Skor Harapan} \times 100\%$$

Dimana :

Skor Harapan = \sum Responden x Skor Tertinggi x Jumlah Item.

Skor riil $= \sum$ Frekuensi Jawaban Responden x Skor Nilai Jawaban.

Setelah mendapat tingkat efektivitas dari masing-masing variabel input, proses, dan output selanjutnya dilakukan pengklasifikasian tingkat efektivitas sesuai dengan kriteria Litbang Depdagri sebagai berikut :

TABEL 3.2.
Standar Ukuran Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40%	Sangat Tidak Efektif
40%-59,9%	Tidak Efektif
60%-79,9%	Cukup Efektif
Diatas 79,99%	Sangat Efektif

Sumber: Litbang Depdagri (1991) dalam (Dewi dkk., 2012)

3. Analisis Statistik Parametrik (Dua Sampel Berkorelasi).

Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan derajat kesehatan masyarakat penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta sebelum dan sesudah mendapatkan pelayanan Jamkesmas dapat digunakan analisis statistik parametrik untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, analisis ini memerlukan terpenuhinya asumsi data yang akan dianalisis yaitu harus berdistribusi normal. Pengolahan data dapat menggunakan alat bantu *SPSS for Windows* digunakan analisis statistik parametrik dengan perhitungan uji

dua sampel berpasangan yaitu dengan metode uji t-dua sampel (*sampel paired test*) (Siregar, 2013).

Metode uji dua sampel (*sampel paired test*) ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data berpasangan. Berpasangan disini maksudnya adalah satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data interval atau rasio digunakan uji t-dua sampel (*sampel paired test*) (Siregar, 2013). Pengambilan keputusan pada penelitian ini dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas, untuk uji dua sisi maka nilai α dibagi 2 sehingga kriteria pengujian menjadi:

- a. Jika $\text{sig} > \alpha/2$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $\text{sig} < \alpha/2$ maka H_0 ditolak.